

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses yang disusun dan dilaksanakan secara sadar untuk menciptakan kegiatan belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara optimal. Tujuannya adalah agar individu tersebut memiliki keimanan yang kuat, kemampuan mengendalikan diri, karakter yang baik, intelektual yang tajam, budi pekerti yang luhur, serta kompetensi yang dibutuhkan baik untuk kepentingan pribadi maupun sosial. Dalam perspektif yang lebih sederhana, pendidikan dapat dipahami sebagai proses sistematis untuk mengasah dan memaksimalkan potensi bawaan seseorang, baik dalam aspek fisik maupun psikis, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan budaya yang ada. Kedua elemen tersebut, pendidikan dan budaya, berjalan berdampingan dan saling mendukung untuk kemajuan bersama.¹

Pendidikan tidak terbatas pada transmisi informasi dan pembentukan keterampilannya saja, Lebih dari itu, pendidikan juga berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kebutuhan, keinginan, dan kemampuan individu agar tercipta kehidupan pribadi maupun sosial yang harmonis dan memuaskan. Dengan demikian, pendidikan tidak sekadar diposisikan sebagai persiapan menghadapi kehidupan di masa mendatang, melainkan juga sebagai bagian

¹ Abd Rahman Bp Et Al., “Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan”, *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, Vol. 2 (Juni, 2022): 2–3.

penting dalam kehidupan anak pada masa sekarang, yaitu ketika mereka sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan menuju kedewasaan.²

Pendidikan agama Islam di Indonesia pada hakikatnya telah hadir dan mengalami perkembangan sejak masa sebelum kemerdekaan hingga era modern saat ini. Perkembangan tersebut tampak melalui semakin luasnya pelaksanaan program serta praktik pendidikan Islam di berbagai wilayah Nusantara. Bentuk penyelenggaraannya mencakup pondok pesantren, madrasah, sekolah umum berciri khas Islam, pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lembaga pendidikan umum sebagai mata pelajaran, hingga pendidikan Islam yang diadakan oleh kelompok masyarakat tertentu melalui tempat ibadah maupun media massa.³

Konsep pendidikan Islam dapat dipahami dalam dua pengertian. Pertama, pendidikan Islam merujuk pada seluruh aktivitas yang dilakukan individu maupun lembaga dalam rangka menanamkan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik. Kedua, pendidikan Islam dipahami sebagai keseluruhan institusi pendidikan yang menyusun program dan kegiatannya berdasarkan pandangan hidup serta ajaran Islam. Dalam pelaksanaannya, lembaga pendidikan Islam seperti pesantren, madrasah, sekolah Islam, dan perguruan tinggi Islam memiliki peranan strategis dalam mempersiapkan generasi muda Muslim agar mampu berkontribusi terhadap pembangunan umat dan bangsa pada masa mendatang.⁴

² Bp Et Al., "Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan," 4.

³ Musyafi', "Pendidikan Islam dan Dinamika Madrasah Diniyah di Era Modern," *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan* 5, No. 1 (January 15, 2019): 52, <https://doi.org/10.36835/attalim.v5i1.65>.

⁴ Musyafi', "Pendidikan Islam dan Dinamika Madrasah Diniyah di Era Modern," 53.

Persoalan mengenai akhlak, baik yang berkaitan dengan perilaku terpuji maupun tercela, memperoleh perhatian yang sangat besar dalam ajaran Islam. Hal tersebut disebabkan oleh pentingnya akhlak dalam kehidupan manusia. Bahkan, salah satu misi utama Nabi Muhammad SAW ialah membina dan menyempurnakan akhlak manusia agar mereka mampu menjalani kehidupan dengan perilaku yang baik. Namun demikian, krisis moral masih banyak ditemukan di tengah masyarakat. Fenomena ini dapat diamati dari berbagai kasus penyimpangan perilaku yang sering diberitakan melalui media cetak maupun media elektronik. Pada dasarnya, akhlak merupakan kekuatan batin dalam diri manusia yang memengaruhi kecenderungan seseorang untuk melakukan perbuatan baik ataupun buruk.⁵

Madrasah Diniyah merupakan lembaga pendidikan Islam yang berperan dalam membentuk peserta didik agar mampu memahami, menghayati, serta mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, lembaga ini juga bertujuan memperluas wawasan peserta didik sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga terbentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berakhlak karimah. Dalam sistem pendidikan nasional, Madrasah Diniyah menempati posisi sebagai pendamping pendidikan formal di sekolah. Keberadaan Madrasah Diniyah bahkan dikenal sebagai

⁵ Mgr Sinomba Rambe, Waharjani Waharjani, and Djamaluddin Perawironegoro, "Pentingnya Pendidikan Akhlak dalam Kehidupan Masyarakat Islam," *Tadarus Tarbawy: Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan* 5, No. 1 (June 30, 2023): 38, <https://doi.org/10.31000/Jkip.V5i1.8533>.

bentuk awal lembaga madrasah yang berkembang di Indonesia dan termasuk ke dalam kategori pendidikan Islam jalur nonformal.⁶

Sesuai dalam UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 3:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 mengatur mengenai Pendidikan Agama dan Pendidikan Kehasilan yang menegaskan bahwa pelaksanaan pendidikan keagamaan Islam dilakukan melalui dua jalur utama, yaitu pendidikan diniyah dan lemb ini pendidikan formal juga menerapkan pengajaran yang menitikberatkan pada pemahaman ilmu-ilmu keislaman, yang mencakup rentang dari tingkat pendidikan anak usia dini hingga jenjang perguruan tinggi. Di sisi lain, jalur nonformal diwujudkan melalui berbagai kegiatan pembelajaran seperti pengajian kitab klasik, majelis taklim, pendidikan Al-Qur'an, serta diniyah takmiliah.⁷

⁶ Ashif Az Zafi Et Al., “Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam di Madrasah Diniyah Babus Salam Blingoh Donorojo Jepara,” *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam* Volume 5 Nomor 2 (2021): 233.

⁷ Latifa Annum Dalimunthe, “Metode Pelaksanaan Kegiatan Madrasah Diniyyah,” *Jurnal Kajian Gender dan Anak* Vol. 04 No. 2 (2020): 116–17.

Dalam pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah, Kementerian Agama menekankan beberapa aspek penting yang perlu menjadi perhatian utama. Aspek tersebut meliputi keberagaman masyarakat yang mencakup agama, suku, budaya, dan bahasa; perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi, khususnya teknologi informasi; dan potensi maupun keunggulan yang dimiliki Madrasah Diniyah. Berdasarkan hal tersebut, penyusunan kurikulum Madrasah Diniyah diarahkan pada pembentukan sikap moderat yang mencerminkan nilai Islam rahmatan lil ‘alamin, pemanfaatan teknologi secara optimal, serta pengembangan potensi lembaga pendidikan itu sendiri. Secara umum, pedoman pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah disusun untuk membantu lembaga dalam merancang kurikulum yang berkualitas dengan mempertimbangkan kondisi sosial budaya, perkembangan sains dan teknologi, serta prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, sehingga proses pembelajaran mampu menghasilkan lulusan yang unggul dan kompetitif.⁸

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada 13 September 2024 SDI Modern NU Plemahan merupakan sekolah yang memiliki visi Membentuk generasi bangsa yang islami, cerdas, berwawasan imtaq dan iptek serta komitmen terhadap ajaran Ahlu Sunnah wal Jamaah serta berakhlakul Karimah. Salah satu program yang ditawarkan oleh sekolah ini adalah Madrasah Diniyah. Kegiatan Madrasah Diniyah ini biasanya dimulai setelah waktu pembelajaran formal berakhir. Madrasah diniyah ini menjadi salah satu cara dalam proses pembinaan akhlak anak-anak, sehingga eksistensinya ini

⁸ Waryono, Kementerian Agama RI Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, *Pedoman Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliah* (Jakarta, 2023), 1.

tetap dibutuhkan untuk membentuk dan membina akhlak siswa yang ada di SDI Modern NU Plemahan. Madrasah Diniyah berada dalam satu yayasan yang sama yaitu Yayasan Darul Fikri Plemahan, hal ini membuat pelaksanaan Madin terintegrasi langsung di lingkungan sekolah. Kegiatan Madin dilaksanakan di dalam area sekolah sehingga memudahkan koordinasi dan pelaksanaan program pembelajaran. Selain itu, seluruh siswa yang menempuh pendidikan di SDI Modern NU Plemahan diwajibkan mengikuti kegiatan Madrasah Diniyah sebagai bagian dari program pendidikan yang telah ditetapkan oleh yayasan.⁹

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian ini dapat dipaparkan sebagai berikut. *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Fatmawati berjudul “Pelaksanaan Program Diniyah di SDN Prambon Dagangan Madiun”. Temuan penelitian tersebut memperlihatkan bahwa penerapan program diniyah memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan karakter siswa. Perubahan tersebut tampak pada sikap siswa yang semakin santun kepada guru, tumbuhnya sikap toleransi antarteman, meningkatnya kedisiplinan melalui kebiasaan hadir tepat waktu di sekolah, serta bertambahnya penguasaan mufradat atau kosa kata bahasa Arab.¹⁰ *Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Adib Abdulloh dengan judul “Peran Kegiatan Madrasah Diniyah dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Negeri Bulukidul Balong Ponorogo”. Hasil penelitian

⁹ Hasil Observasi Pada Tanggal 13 September 2024 Di SDI Modern NU Plemahan.

¹⁰ Peni Fatmawati, “Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo,” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo), II.

menunjukkan bahwa kegiatan madrasah diniyah di sekolah tersebut diwujudkan melalui tiga program utama, yaitu baca tulis Al-Qur'an, penguatan materi keagamaan, dan kesenian samroh. Masing-masing kegiatan memiliki kontribusi yang berbeda dalam membentuk serta menanamkan nilai-nilai karakter religius pada siswa.¹¹

Ketiga, Mukholifah melakukan penelitian berjudul "Peran Madrasah Diniyah dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Studi Deskriptif di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah At-Ta'Miriyah Al-Ishlah Dudukdampeyan Gresik)". Berdasarkan hasil penelitian tersebut, sebagian besar santri di Madrasah Diniyah At-Ta'Miriyah Al-Ishlah telah menunjukkan perilaku akhlaqul karimah, baik dalam hubungannya dengan Allah Swt., terhadap guru, maupun kepada sesama teman di lingkungan madrasah.¹² *Keempat*, penelitian yang dilakukan oleh Abdullatif Misrawan berjudul "Implementasi Manajemen Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Darul A'mal Metro". Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa penerapan manajemen kelas pada proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Takmiliah Darul A'mal Metro telah berjalan secara optimal. Keberhasilan tersebut ditunjukkan melalui penerapan indikator manajemen kelas yang mencakup

¹¹ Muhammad Adib Abdulloh, "Peran Kegiatan Madrasah Diniyah Menanamkan Karakter Religius Siswa di Sekolah Dasar Negeri Bulukidul Balong Ponorogo" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo), 1.

¹² Munkholifah, "Peran Madrasah Diniyah dalam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Studi Deskriptif di Madrasah Diniyah Takmiliah Awaliyah At Ta'miriyah Al Ishlah Dudukdampeyan Gresik" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Gresik), IX.

prosedur pengelolaan kelas serta pendekatan manajemen kelas yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.¹³

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berpikir untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul “Implementasi Pembelajaran Madrasah Diniyah untuk Pembinaan Akhlak siswa di SDI Modern NU Plemahan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran madrasah diniyah untuk pembinaan akhlak di SDI Modern NU Plemahan?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah untuk pembinaan akhlak di SDI Modern NU Plemahan?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran madrasah diniyah untuk pembinaan akhlak di SDI Modern NU Plemahan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran madrasah diniyah untuk pembinaan akhlak di SDI Modern NU Plemahan.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran madrasah diniyah untuk pembinaan akhlak di SDI Modern NU Plemahan.

¹³ Abdullatif Misrawan, “Implementasi Manajemen Kelas dalam Pelaksanaan Pembelajaran Di Madrasah Diniyah Takmiliah Darul A’mal Metro” (Skripsi, Universitas Negeri Raden Intan Lampung), I.

3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran madrasah diniyah untuk pembinaan akhlak di SDI Modern NU Plemahan.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Manfaat Teoris

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan khazanah keilmuan khususnya dibidang pendekatan pembelajaran. Selain itu dalam pembinaan akhlak kepada siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

Penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan tentang Madrasah Diniyah dalam Upaya untuk pembinaan akhlak pada siswa sejak usia dini.

- b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan terkait usaha-usaha yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan madrasah diniyah dalam pembentukan akhlak pada siswa.

- c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan mengenai peran madrasah diniyah dalam pembentukan akhlak, karena akhlak adalah fondasi penting didalam kehidupan yang berguna sebagai pedoman untuk membedakan antara yang baik dan buruk.

E. Penelitian Terdahulu

Peneliti menemukan beberapa penelitian setopik. Peneliti akan paparkan untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dan plagiasi. Beberapa penelitian yang setopik tersebut adalah:

Pertama, penelitian dari Ridho Amanaturrohim tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tersebut meliputi wawancara, observasi, serta dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah Al-Hikmah menerapkan beberapa strategi dalam meningkatkan dimensi akhlak peserta didik, di antaranya melalui metode pembelajaran sorogan dan pembiasaan perilaku positif. Selain itu, peningkatan aspek keberagaman peserta didik dilakukan melalui berbagai praktik keagamaan. Strategi yang diterapkan memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa ke arah yang lebih baik, yang dapat diamati melalui kehidupan sehari-hari mereka.¹⁴ Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah membahas terkait madrasah diniyah dalam masalah pembiasaan akhlak. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dan penelitian ini adalah fokus dari penelitian tersebut berada pada strategi yang dilakukan madrasah diniyah dan penelitian ini pada implementasi madrasah diniyah yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi.

Kedua, penelitian dari Aris Munandar tahun 2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa

¹⁴ Ridho Amanaturrohim, "Strategi Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Dimensi Pendidikan Islam Pada Peserta Didik (Studi Kasus Di Madrasah Diniyah Al-Hikmah Desa Tempuran, Sawoo, Ponorogo)", (Skripsi, Institut Agama Islam Negeriponorogo, 2023), Iii.

wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kegiatan madrasah diniyah di Madrasah Ibtidaiyah Islamiyah dilaksanakan melalui dua bentuk utama, yaitu program baca tulis Al-Qur'an dan penguatan materi pelajaran. Masing-masing kegiatan berkontribusi dalam penanaman nilai karakter religius yang berbeda. Dari pelaksanaan kegiatan tersebut muncul karakter cinta terhadap Al-Qur'an, semangat berjuang (ruhl jihad), gemar beribadah, serta perilaku berakhlak baik.¹⁵ Kesamaan dari penelitian tersebut dan penelitian ini adalah fokus pada pelaksanaan dari kegiatan madrasah diniyah yang dilakukan. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut dan penelitian ini adalah penelitian tersebut terkait dengan menanamkan karakter yang cinta dengan al-qur'an sedangkan penelitian ini lebih kepada pembinaan akhlak.

Ketiga, penelitian dari Ajharu Riza tahun 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah Al-Muttaqin memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius santri. Proses ini dilakukan melalui penyesuaian lingkungan madrasah dan kegiatan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan minat membaca Al-Qur'an, menanamkan akhlak mulia, memperkuat keimanan, meningkatkan kedisiplinan ibadah, serta menanamkan nilai-nilai Nahdlatul Ulama. Madrasah berupaya mencetak santri yang beriman, bertakwa, dan berakhlakul karimah melalui transfer nilai religius dan optimalisasi sumber daya yang tersedia. Integrasi antara nilai pendidikan, peran

¹⁵ Aris Munandar Aris, "Strategi Kegiatan Madrasah Diniyah Islamiyah Babakan dalam Menanamkan Karakter Religius Siswa Di MI Islamiyah Babakan Lebaksiu Kabupaten Tegal," *Latahzan: Jurnal Pendidikan Islam* 15, No. 2 (2023): 184, <https://doi.org/10.62490/latahzan.v15i2.392>.

orang tua, dan komponen madrasah juga dilakukan untuk memperkuat pembentukan karakter. Pembiasaan kegiatan seperti solat berjamaah dan ziarah menjadi sarana membangun perilaku religius.¹⁶ Persamaan dari penelitian tersebut dan penelitian ini adalah membahas terkait bagaimana pelaksanaan program madrasah diniyah yang dilakukan. Sedangkan perbedaan dari penelitian tersebut dan penelitian ini adalah penelitian ini fokus kepada implemmentasi dari pembelajaran madrasah diniyah dalam pembinaan akhlak pada siswa sedangkan penelitian tersebut fokus pada peran madrasah diniyah dalam pembentukan karakter.

Keempat, penelitian dari Kukuh Adi Irawan, Hisam Ahyani, Ahmad Jafari, Achmad Rofik tahun 2021. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah An Nur Karangobar berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam melalui kegiatan khithabah, barzanji, qira'ah, dan muhadharah. Peran tersebut diwujudkan sebagai lembaga pembelajaran agama, sarana pelestarian nilai-nilai Islam, media pembinaan akhlak, dan pendukung pendidikan Islam. Kendala yang dihadapi meliputi kemampuan membaca Al-Qur'an dan Arab pegon yang masih rendah, kurangnya motivasi dari santri, guru, dan orang tua, serta minimnya partisipasi santri dalam kegiatan keilmuan. Untuk mengatasinya, madrasah melakukan perbaikan metode pembelajaran, peningkatan kinerja pendidik, dan penerapan sanksi.¹⁷ Persamaan dari penelitian tersebut dan

¹⁶ Ajharu Riza, "Peran Madrasah Diniyah dalam Pembentukan Karakter Religius Santri (Studi Di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Muttaqin Rengging Kabupaten Jepara)," (Skripsi, Universitas Islam Negeri Wakisongo, 2019), VI.

¹⁷ Kukuh Adi Irawan Et Al., "Peran Madrasah Diniyah An Nur dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Tradisi Keagamaan," *Fitrah: Journal Of Islamic Education* 2, No. 1 (2021): 52, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.50>.

penelitian ini adalah membahas madrasan diniyah sebagai tempat penagajaran agama islam. Perbedaan penelitian ini dan penelitian tersebut adalah penelitian tersebut fokus dalam peran madrasah diniyah dalam pengembangan agama islam, sedangkan penelitian ini fokus pada pelaksanaan madrasah diniyah dalam pembinaan akhlak siswa.

Kelima, penelitian dari Reza Septiani, dan Basiran tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Madrasah Diniyah Nururrohman berperan dalam meningkatkan partisipasi siswa, pemahaman agama, dan pembentukan karakter positif. Keberhasilan tersebut didukung oleh motivasi santri, materi pembelajaran yang memadai, serta keterlibatan orang tua. Sementara itu, hambatan yang ditemukan meliputi benturan jadwal dengan les, perbedaan kurikulum, keterbatasan sarana prasarana, dan kurangnya tenaga pendidik. Efektivitas pembelajaran dievaluasi berdasarkan keaktifan siswa, respons terhadap materi, dan tingkat pemahaman mereka. Penelitian ini memberikan gambaran mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan Madrasah Diniyah.¹⁸ Persamaan dari penelitian tersebut dan penelitian ini adalah membahas terkait pembentukan dan pembinaan akhlak yang dilakukan madrasah diniyah. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dan penelitian ini

¹⁸ Reza Septiani, "Efektifitas Madrasah Diniyah dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam dan Akhlak pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Santri di Madrasah Diniyah Takmiliah Nururrohman)," *Relinesia: Jurnal Kajian Agama dan Multikulturalisme Indonesia* Vol. 2, No. 3 (2023): 110.

adalah penelitian ini hanya fokus pada pembinaan akhlak saja, tetapi penelitian tersebut juga membahas terkait meningkatkan Pendidikan agama islam.

Antara penelitian ini dan penelitian terdahulu memiliki persamaan terkait Madrasah Diniyah, akan tetapi penelitian ini memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya di mana fokus dari penelitian ini membahas terkait bagaimana implementasi madrasah diniyah yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi untuk pembinaan di SDI Modern NU Plemahan.

F. Definisi Operasional

1. Implementasi

Implementasi dapat dipahami sebagai rangkaian kegiatan dalam merealisasikan gagasan, konsep, kebijakan, maupun inovasi ke dalam praktik nyata sehingga mampu menimbulkan perubahan pada aspek pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap individu.¹⁹ Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah implementasi Pembelajaran madrasah diniyah dalam pembinaan akhlak di SDI Modern NU Plemahan.

2. Madrasah Diniyah

Madrasah Diniyah merupakan institusi pendidikan Islam yang lahir dan berkembang di lingkungan masyarakat sebagai sarana pemberian dasar-dasar pengetahuan agama kepada peserta didik sejak usia dini. Melalui pendidikan tersebut, peserta didik diharapkan mampu mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk karakter yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia,

¹⁹ Ina Magdalena Et Al., "Implementasi Model Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas III SDN Sindangsari III," *Pandawa : Jurnal Pendidikan dan Dakwah* Volume 3, Nomor 1 (2021): 120.

berkepribadian positif, serta memiliki kesehatan fisik dan mental sebagai bekal menghadapi masa depan.²⁰ Madrasah Diniyah yang peneliti maksud adalah Madrasah Diniyah yang dilaksanakan di SDI Modern NU Plemahan.

3. Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak adalah proses terencana yang bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan nilai-nilai moral yang baik pada diri peserta didik, baik dalam hubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, diri sendiri, maupun lingkungan. Upaya ini dilakukan secara berkesinambungan agar tercapai kebahagiaan dan kesejahteraan hidup, baik di dunia maupun di akhirat. Keberhasilan pembinaan akhlak menuntut komitmen, kesabaran, dan keteladanan dari para pendidik karena karakter mulia tidak terbentuk secara langsung ataupun diperoleh melalui faktor keturunan, melainkan melalui proses pendidikan yang berlangsung secara bertahap, konsisten, dan berkelanjutan. Oleh sebab itu, penanaman akhlak perlu dimulai sejak usia dini.²¹ Pembinaan akhlak yang dimaksud peneliti disini adalah yang dilaksanakan dalam pembelajaran Madrasah Diniyah di SDI Modern NU Plemahan.

Dari penjelasan tersebut peneliti mengambil penelitian dengan judul “Implementasi pembelajaran madrasah Diniyah untuk pembinaan Akhlak Siswa di SDI Modern NU Plemahan”, sehingga penelitian ini lebih fokus pada

²⁰ Mamlakhah and Akhmad Zaenul Ibad, “Madrasah Diniyah Sebagai Alternatif Pendidikan Islam,” *Bashrah* Volume 2, Nomor 2 (2022): 136.

²¹ Hasan Basri, Haidar Putra Daulay, and Ali Imran Sinaga, “Pembinaan Akhlak dalam Menghadapi Kenakalan Siswa di Madrasah Tsanawiyah Bukhari Muslim Yayasan Taman Perguruan Islam (YTPI) Kecamatan Medan Baru Kota Medan,” *Edu Religia* 1, No. 4 (2017): 648.

implementasi madrasah diniyah yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai dengan evaluasi dalam pembinaan akhlak di SDI Modern NU Plemahan.